

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Persepsi Guru Bidang Studi IPS di Smp Negeri 27 Banjarmasin Terhadap Kurikulum Merdeka

Teachers' Perceptions of Social Studies at Junior high school 27 Banjarmasin Against the Merdeka Curriculum

Raudhatul Jannah^{1*}, Ina Eka Indriyani^{2*}, Ma'awiyah^{3*}, Syaharuddin^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

*Pos-el : rraudhatuljannah@gmail.com, inaeka24803@gmail.com, 201512373071@guruku.id,
syahar@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang persepsi guru bidang studi IPS tentang kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang fokus pada pemberian pengalaman belajar yang terbaik dan bermakna bagi siswa. Tinjauan pustaka terkait topik ini mengungkapkan beberapa bidang pertimbangan mengenai perspektif guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang baru. Desain kualitatif diimplementasikan dan dilakukan pada guru bidang studi IPS di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru bidang studi IPS memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, (2) terdapat lima indikator yang diperoleh dari persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka yaitu pandangan guru, kesiapan guru, Langkah-langkah yang disiapkan guru, pengalaman pribadi sebelumnya dan setuju dengan penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap persiapan penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Bidang Studi IPS, Kurikulum Merdeka

Abstract. This study discusses the perceptions of social studies teachers about the new curriculum, namely the Independent Curriculum. Curriculum that focuses on providing the best and meaningful learning experiences for students. A review of the literature on this topic reveals several areas of consideration regarding teachers' perspectives on implementing the new Independent Curriculum. The qualitative design was implemented and carried out by social studies teachers at SMP Negeri 27 Banjarmasin. Data collection techniques using interviews, questionnaires, observation and document review. The results of the study show that (1) Social Studies teachers have a positive perception of the implementation of the Independent Curriculum, (2) there are five indicators obtained from the teacher's perception of the Independent Curriculum, namely teacher views, teacher readiness, steps prepared by the teacher, previous personal experience and agreed with the implementation of the independent curriculum. Based on these findings, it can be concluded that the teacher's perception of the implementation of the Merdeka curriculum has a significant effect on the preparation for implementing the Independent curriculum in schools.

Keywords: Teacher Perceptions, Field of Social Studies, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai bagian penting dalam komponen Pendidikan mempunyai peranan yang tidak boleh ditinggalkan pada setiap jenjang Pendidikan yang ada. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat panduan yang dirancang dan merujuk pada pemberkasan yang berisi rumusan mengenai tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum dapat digambarkan pula menjadi dokumen tertulis sebagai hasil kesepakatan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan Pendidikan dan masyarakat. Dalam kurikulum terdapat tiga dimensi yang memandang kurikulum. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah atau sebagai bagian dari perangkat.

Adanya sistem pendidikan berguna dalam membimbing individu, kelompok, organisasi sosial dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengelola Pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan dan sasaran Pendidikan, kurikulum disusun secara sistematis di sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan baik dalam konteks sekolah maupun nonsekolah.

Proses ini berfungsi untuk guru memainkan peran penting dalam membuat kurikulum berhasil. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan proses belajar mengajar dengan sukses dengan kurikulum berbasis

sekolah. Kemampuan guru dalam menggunakan kurikulum akan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum lanjutan. Diimplementasikannya kurikulum di sekolah tergantung dari kemampuan guru dan kemampuan memahami kurikulum yang digunakan. Menteri Nadiem mengatakan, esensi kebebasan berpikir harus diberikan kepada guru sebelum mengajar siswa. Nadiem mengatakan, pelatihan berlangsung melalui proses penerjemahan kompetensi inti dan kurikulum yang ada ke dalam kompetensi guru di semua tingkatan.

Pemerintah meluncurkan proyek merdeka belajar. Dari sudut pandang ini, pendidikan berarti menciptakan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik individu siswa dan sekolah (Anis & Anwar, 2020). Ini menyarankan agar guru menyesuaikan pengajaran dengan konteks dan isi siswa dalam lingkungan belajar yang bebas (Vidyastuti, 2020). Tetapi rekrutmen tergantung pada tingkat keterampilan siswa. gaya belajar siswa masalah ketersediaan sarana dan prasarana kearifan lokal Visi dan misi sekolah serta faktor penting lainnya.

Dalam konteks kebebasan belajar, mata kuliah Merdeka membutuhkan praktik mengajar yang berbeda dari segi karakteristik mahasiswa seperti gaya belajar mahasiswa. (Miftakhuddin et al., 2022) Landasan pengembangan rencana pendidikan mandiri adalah

filosofi pendidikan mandiri. (Grant No. 22, 2020) Oleh karena itu, kurikulum ini dirancang untuk memberi guru kemampuan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Guru adalah kunci pendidikan formal bagi siswa biasa dan guru sering menjadi panutan. Guru harus memiliki sikap dan keterampilan yang tepat untuk mengembangkan siswa secara utuh. Hal ini karena guru membuat kurikulum untuk dijadikan pedoman pembelajaran. Oleh karena itu persepsi guru mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan mandiri.

Persepsi guru tentang kurikulum mandiri yang digagas Mendikbud beragam dan kontroversial, pro kontra. Namun kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Ini adalah konsep yang menjawab kebutuhan sistem pendidikan di era Revolusi Industri. Tentu banyak ide (persepsi) yang dimiliki guru ketika menggunakan kurikulum mandiri.

Ilmu sosial dalam pendidikan Konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial untuk menciptakan dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Hal tersebut telah menjadi bagian dari kurikulum dan wacana sistem pendidikan di Indonesia. dan sebagai program studi sosial di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif, bukan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan (Kurniati et al., 2021) Metode ini dicapai dengan menganalisis dan menjelaskan masalah teoritis yang terlibat dalam penelitian (Kurniati et al., 2022) Sumber diambil dari buku, majalah dan internet. serta sumber terkait lainnya (Putra et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pengalaman menggunakan mata kuliah mandiri dalam melaksanakan PPG. Metode wawancara dipilih karena sebagian besar kajian deskriptif dalam linguistik terapan mengandalkan empat sumber data: otobiografi atau refleksi memoar yang diterbitkan dan tulisan. sejarah akuisisi bahasa atau wawancara (Benson, 2014).

Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah: mendengarkan rekaman wawancara; Perekaman data, pencatatan hasil, interpretasi hasil, dan verifikasi hasil penelitian. dari hasil wawancara yang direkam Analisis naratif tidak hanya menceritakan kisah yang diberikan sebagai iterasi. tetapi juga mengungkapkan informasi non-deskriptif untuk mengungkap makna atau menyoroti masalah penelitian (Benson, 2014).

Oleh karena itu, analisis data dapat menunjukkan kekuatan analisis deskriptif. Kemampuan penelitian untuk menarik pembaca

ke dalam pemahaman mereka sendiri tentang cerita yang disajikan dalam temuan dan kesimpulan tradisional (Benson et al., 2013) Siswa menindaklanjuti tanggapan mereka selama wawancara dengan mempertanyakan cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ada kalanya kurikulum membuat perubahan yang dialami oleh guru. Ini sangat penting karena perubahan dan perbaikan Dokumen. Seperti yang ditentukan oleh pemahaman yang komprehensif untuk guru dapat menerapkan proses pembelajaran berkualitas.

Berbicara mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, peneliti mencoba menggali bagaimana persepsi guru bidang studi IPS terhadap adanya kurikulum merdeka. Pemahaman adalah ketika seseorang memahami sesuatu dalam deskripsi. Konsep ini sejalan dengan Kottler (2000: 94), yang menjelaskan bagaimana individu memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang menghasilkan ide yang bermakna. Kesadaran guru akan kurikulum mandiri yang baru sangat penting bagi dunia pendidikan. Karena tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memahami pentingnya kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Hal ini memungkinkan guru untuk menanggapi perubahan kurikulum secara profesional.

Secara etimologis kata *perceiving* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *percipere* yang berarti menerima atau menerima. Merujuk pada kata-kata Gege Agus dalam Gerungan, kata pengertian sering diasosiasikan dengan kata lain dan dengan pengertian diri seseorang. Perasaan masyarakat Menurut George Agus dari Leavitt, pengertian pengertian dapat dibedakan menjadi pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam arti sempit, memahami berarti melihat, melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah bentuk atau pengertian, yaitu cara memahami atau menafsirkan sesuatu.

Sensasi adalah proses dimana seseorang menerima informasi melalui panca indera dan mencakup penglihatan, pendengaran, rasa, sentuhan dan penciuman. Lalu ada pengorganisasian emosional untuk mengatur dan menafsirkan rangsangan. Proses interpretasi setiap orang berbeda untuk informasi yang diberikan.

Menurut Robbins, "Kesadaran adalah proses di mana orang mengatur dan menafsirkan pengalaman indrawi mereka untuk mendapatkan wawasan tentang lingkungan mereka." Kesadaran lingkungan adalah proses dimana manusia mengatur dan menginterpretasikan pengalaman indrawi mereka. Indra untuk memahami lingkungan Sentimen guru adalah cara guru memilih, mengatur dan menginterpretasikan masukan dan pengalaman yang ada. Kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang

bermakna. Menurut Hidayat, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu tentang suatu masalah.

Proses kognitif guru merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cara pandang, dan pengetahuan tertentu. Proses pengalaman dan pembelajaran membentuk dan menyusun apa yang ditangkap oleh panca indera. Pengetahuan dan perspektif memberi makna pada objek yang dipersepsikan oleh individu dan pada akhirnya berperan dalam menentukan kesiapan respon berupa sikap dan perilaku tertentu terhadap objek penyusun tersendiri.

Terdapat fakta bahwa ketika mahasiswa PPG Prajabatan bidang studi IPS melaksanakan PPL di SMPN 27 Banjarmasin belum menggunakan kurikulum merdeka, sekolah ini masih menggunakan kurikulum K-13. Namun dalam pelaksanaan di sekolah menuju penguatan profil pelajar Pancasila hanya saja belum memakai kurikulum merdeka dan sekolah pun masih dari jam 7.30 sampai dengan jam 14.00 WITA.

Mengingat kurikulum asli tahun 1975, 1984, 1994 beban belajar siswa sangat berat, menitikberatkan pada padatnya materi pelajaran yang akan dikuasai oleh setiap siswa atau siswa. Dengan adanya pembaruan kurikulum 2004, meskipun bahan ajar dikurangi, peran orang tua dalam proses pembelajaran di setiap tingkat dasar dan menengah masih belum lengkap. Kualitas pendidikan tidak terpengaruh. Dasar dari KTSP

adalah bahwa pengetahuan itu tidak sempurna, yang harus disempurnakan melalui difusi, penemuan, dan eksperimen dalam ruang dan waktu. serta muatan lokal dan pengembangan diri yang menjadi bagian dari kurikulum. Tampaknya dengan KTSP pun kita tidak bisa mengubah kualitas pendidikan kita.

Dengan kata lain, mutu pendidikan kita masih berkaitan dengan reformasi kurikulum atau kurikulum reform tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan jadwal tahun 2013 diharapkan dapat mengisi kekosongan jadwal sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan dan melengkapi seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. Fokus pembelajarannya adalah pada perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang sesuai dengan karakteristik studi Islam dan karakteristik yang diharapkan dalam pengembangan budaya religius di sekolah.

Perubahan kurikulum adalah perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan menyegarkan pembelajaran. Kurikulum menentukan isi yang diajarkan di kelas, Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum baru Merdeka akan masuk dalam kurikulum nasional tahun 2024. Namun, untuk saat ini prodi mandiri

hanya menjadi pilihan Dinas Pendidikan untuk ditangani Depdiknas saat ini. Apalagi SMPN 27 belum mendapatkan kurikulum mandiri di Banjarmasin.

Sebagai seorang sarjana Pendidikan IPS, peneliti pun ingin mengetahui bagaimana persepsi guru bidang studi IPS di SMPN 27 Banjarmasin walaupun sekolah ini belum menerapkan kurikulum merdeka. Adapun persepsi guru sendiri merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru bidang studi IPS di SMPN 27 Banjarmasin, terdapat 5 indikator yang didapat mencakup dalam persepsi guru, yaitu:

Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

Pada konsep merdeka belajar, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya melalui minat dan bakatnya sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dalam konsep ini baik guru, sekolah dan peserta didiknya dapat meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran di sekolah. Pada merdeka belajar peserta didik diberikan penguatan penguatan pelajar Pancasila sehingga terbentuk karakter yang baik.

Konsep merdeka belajar merupakan sebuah Pendidikan yang berfokus

pada asas kemerdekaan dalam arti memberi kebebasan masing-masing dalam memilih topik, metode, dan alat pembelajaran sesuai keinginan siswa.

Dari Mana Guru Mengetahui Adanya Kurikulum Merdeka

Kebijakan merdeka belajar diperoleh dari kegiatan yang pernah diikuti seperti workshop IKM baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun MGMP guru IPS, melalui pelatihan online seperti program guru belajar dan berbagai platform merdeka mengajar yang diselenggarakan kemendikbud.

Kemudian pengetahuan mengenai adanya kurikulum merdeka juga didapat dari teman sejawat yang pernah mengikuti pelatihan dan dari literai bacaan yang tersedia di media sosial.

Kesiapan Guru Dengan Adanya Kurikulum merdeka

Melalui pengetahuan dan pengalaman yang didapat dan mengikuti pelatihan dan informasi media sosial sebagai guru siap dalam menerima kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka. Karena pula kalau memang sudah saatnya maka harus siap agar tetap belajar sepanjang hayat demi kemajuan bangsa menuju lebih baik.

Langkah yang disiapkan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Adapun kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pertama belajar memahami isi dan tujuan dari kurikulum tersebut dengan mencari informasi dari berbagai sumber, bersama-sama guru di sekolah secara kolaboratif dengan mendiskusikan

dan berbagi ilmu melalui komunitas MGMP di sekolah dan memperdalam ilmu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan tersebut sehingga penerapan IKM di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Setuju dengan Adanya Kebijakan Kurikulum Merdeka

Melalui kurikulum merdeka belajar ini, dapat memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya yang mereka miliki. Sehingga kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya masing-masing. Di sisi lain pula kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada bagaimana proses menuju kesuksesan peserta didik demi menuju peserta didik yang memiliki jiwa profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kembali kesimpulan bahwa kurikulum merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam prosesnya. Kurikulum akan selalu berubah-ubah menyesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan masanya. Setiap kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing namun kembali lagi kepada yang menjalankan kurikulum tersebut. Sebagai seorang calon guru IPS dalam mengetahui persepsi guru yang sudah mengajar terhadap adanya kurikulum merdeka belajar agar dapat ikut mempertimbangkan dan menyiapkan segala hal sebelum

pelaksanaan di lapangan. Walaupun sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 27 Banjarmasin ini belum menerapkan kebijakan kurikulum merdeka namun dari guru bidang studi IPS sudah siap dan memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum merdeka belajar ini, dapat mereka sambut dengan baik dan mempersiapkan Langkah-langkah yang akan dilakukan guna menyiapkan kalau di sekolah akan menerapkan kurikulum merdeka kemudian juga guru bidang studi IPS sudah siap jika sekolah akan menerapkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105

- 2118.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Mujiono, I. (2020). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326-343.
- Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70.
- Rahman, M. S., Nurhayati, N., & Luawo, D. W. M. (2021). Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR JAKARTA UTARA DAN KEPULAUAN SERIBU TENTANG KURIKULUM

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

MERDEKA. *Jurnal*

Holistika, 6(1), 28

33.

Suryaman, M. (2020, October).

Orientasi Pengembangan

Kurikulum Merdeka

Belajar. In *Seminar*

Nasional Pendidikan

Bahasa Dan Sastra (Vol. 1,

No. 1, pp. 13-28).

Wafi, A. (2017). Konsep dasar

Kurikulum Pendidikan

Agama

Islam. *EDURELIGIA:*

Jurnal Pendidikan Agama

Islam, 1(2), 133-139.